

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat atau pisau yang digunakan untuk berkomunikasi, penggunaan bahasa Indonesia kerap digunakan saat situasi formal seperti di kantor, rumah sakit, sekolah, atau situasi formal lainnya yang mengharuskan seseorang menggunakan bahasa Indonesia. Salah satu situasi formal yang harus menggunakan bahasa Indonesia adalah dalam ruang lingkup sekolah. Pembelajaran di sekolah mengharuskan siswanya menggunakan bahasa Indonesia agar memudahkan penutur dalam bertutur kata ketika ada yang tidak memahami bahasa tersebut. Kegiatan berbahasa akan terjadi ketika manusia terlibat didalamnya, salah satunya adalah kegiatan pembelajaran antara guru dan murid.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar. Bahasa menjadi media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ditujukan untuk murid. Bahasa menjadi pisau yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Melalui bahasa pula murid bisa memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan aspek linguistik terdapat istilah *bilingualisme* atau disebut dengan kedwibahasaan. Menurut Srihartatik & Mulyani (2017: 35) *bilingualism* artinya penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Hal ini berhubungan ketika bertutur kata dengan masyarakat tutur lain contohnya masyarakat Jawa bertemu dengan masyarakat yang berbahasa Sunda, bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Kontak yang terjadi pada dwibahasa menyebabkan saling berpengaruhnya bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2), dalam proses pembelajaran di MTs Salafiyah kerap kali menggunakan bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) dalam pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya proses alih kode dan campur kode.

Alih kode dan campur kode yang digunakan berguna untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini dilakukan karena murid sudah terbiasa menggunakan

bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Oleh karena itu agar siswa mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, maka terjadi proses alih kode dan campur kode di dalam pembelajaran antara bahasa kedua yaitu bahasa Jawa Cirebon dan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Di lingkungan desa Bode terbiasa menggunakan bahasa Jawa Cirebon, selain menggunakan bahasa Jawa Cirebon terdapat juga bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, namun bahasa Sunda jarang ditemukan di lingkungan ini, jikalau ada maka kemungkinan orang tersebut berasal dari daerah kuningan. Oleh karenanya siswa MTs Salafiyah Bode lebih terbiasa menggunakan bahasa Jawa Cirebon dikarenakan faktor lingkungan sekitarnya.

Terjadinya alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bentuk penyimpangan dari norma-norma bahasa akibat pengenalan bahasa lain seperti bahasa daerah (Oktavia, 2014: 2). Pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah terdapat penyimpangan bahasa berupa alih kode dan campur kode. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam penelitian ini dikarenakan dalam situasi formal di lingkungan sekolah seperti MTs Salafiyah Bode para peserta didik masih banyak menggunakan bahasa pertama (B1) dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan sudah terbiasanya menggunakan bahasa Jawa Cirebon dalam kehidupan sehari-hari, namun hal ini tidak bisa dibiarkan karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan formal, adanya penyimpangan ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia (Azizah, 2019: 38). Penelitian ini akan menjelaskan faktor apa saja yang menjadi penentu terjadinya alih kode dan campur kode serta bagaimana bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah Bode.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk alih kode dan campur kode berdasarkan asalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dapat diambil sebagai berikut.

1. Menjelaskan bagaimana bentuk alih kode dan campur kode berdasarkan asalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dan campur kode pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Salafiyah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat mengembangkan teori sociolinguistik khususnya kajian alih kode dan campur kode yang dilakukan dalam pembelajaran Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bahasa Indonesia

Memberikan informasi bahwa alih kode dan campur kode tidak baik digunakan saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Peserta Didik

Memberikan pengetahuan tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti lain sebagai bahan perbandingan penelitian yang relevan.

